

**PERAN SEMANTIS PARTIKEL KASUS
NI (に), GA (が), DAN O (を) SEBAGAI PENANDA OBJEK
(Kajian Struktur dan Makna)**

Oleh :

Lina Rosliana

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
linarosliana251@yahoo.com

ABSTRACT

Particle is a part of speech which has no conjugation and always stand with another part of speech in a clause or sentence. In Japanese language, particle is divided into three numbers of groups. There are, Case Particle (kakuujoshi), Conjunction Particle (setsuzokujoshi), and Final Sentence Particle (shuujoshi). Case particle consist of ni, ga, o, he, de, to, kara, made, and yori. Those are particles that take position after noun or noun phrase which stands in function of subject or object. They represent semantic role of word they stick with.

Keywords: Japanese language, particle, case particle, object, semantic role

Pendahuluan

Sebuah kalimat dapat terbentuk dari gabungan verba atau adjektiva yang menjadi predikat dengan beberapa frase nominal. Dalam bahasa Inggris pernyataan tersebut dirumuskan dengan:

S → NP + VP + Aux

S = *Sentence* (kalimat)

NP = *Noun Phrase* (frase nominal)

VP = *Verb Phrase* (frase verbal)

Aux = *Auxiliary* (verba bantu)

sedangkan dalam bahasa Jepang menjadi:

文 → 名詞句 + 動詞句 + 助動詞

文 = *bun* (kalimat)

名詞句 = *meishiku* (frase nominal)

動詞句 = *doushiku* (frase verbal)

助動詞 = *jodoushi* (verba bantu)

Rumusan di atas dapat terlihat pada contoh kalimat berikut:

- (1) 猿が木から落ちた。(Iori. dkk, 2001:16)
Monyet jatuh dari pohon.

Kalimat di atas terbentuk dari nomina 猿(monyet), 木(pohon), verba 落ち

る(jatuh), dan verba bantu bentuk lampau 落ちた. Sedangkan が dan から yang melekat pada nomina disebut dengan partikel kasus (格助詞). Fungsi partikel kasus dalam kalimat di atas, dan dalam kalimat-kalimat bahasa Jepang lainnya adalah memberikan peran semantis pada nomina yang dilekatinya. Partikel kasus が memberi peran semantis agentif, dan partikel kasus から memberi peran semantis ablatif.

Kalimat (1) di atas disebut dengan kalimat verba (動詞文), yaitu kalimat yang intinya terletak pada verbanya. Dengan kata lain, verba tersebut merupakan unsur yang wajib hadir (必須補語) untuk mewujudkan peristiwa dalam kalimat. Sedangkan nomina-nomina yang mengikutinya disebut dengan unsur pelengkap (副次補語). Dalam penelitian partikel kasus, dikenal pula partikel kasus yang wajib hadir dalam kalimat (必須成分 / 項), misalnya pada kalimat:

- (2) 父が結婚記念日にレストランで母に指輪を贈りました。

Ayah menghadiahkan ibu cincin di restoran pada hari ulangtahun pernikahan.

Dapat dilihat bahwa 父 (ayah), 母 (ibu), dan 指輪 (cincin) merupakan unsur yang wajib hadir, sedangkan 結婚記念日 (hari ulangtahun pernikahan) dan レストラン (restoran) merupakan unsur pelengkap, sehingga partikel が, に, dan を yang melekat pada ketiga unsur wajib di atas merupakan partikel kasus yang wajib hadir pula. Ini menunjukkan bahwa partikel kasus juga menjadi bagian yang penting dalam sebuah kalimat.

Partikel kasus, selain berfungsi untuk memberi peran semantis yang dilekatinya, juga berfungsi menentukan struktur kalimat sesuai konteks.

- (3) ともやくんは学校で人形を作った。
(4) ともやくんは紙で人形を作った。
(5) ともやくんは彫刻刀で人形を作った。

Kalimat (3), (4), dan (5) di atas sama-sama memiliki partikel kasus で (de), namun dengan peran semantis yang berbeda. Partikel で pada kalimat (3) adalah penanda lokatif, sedangkan pada kalimat (4) adalah penanda sumber, dan pada kalimat (5) adalah penanda instrumen. Sedangkan pada kalimat (6), (7), dan (8) berikut, masing-masing memiliki partikel に, が, dan を yang sama-sama menjadi penanda objek.

- (6) 健一郎はだまって靴をぬぎ、だまって廊下にたった。(Okuda, 1983:295)
(7) 僕は花子が好きだ。(Kuno, 1974:49)
(8) 太郎が花子を殴った。(Kuno, 1974:49)

Dengan mengamati kalimat (3) sampai (8) di atas, dapat ditarik simpulan sederhana bahwa sebuah partikel dapat memberi lebih dari satu peran semantis. Sebaliknya, sebuah

peran semantis dapat ditunjukkan oleh lebih dari satu partikel.

Ada sembilan partikel pada bahasa Jepang yang termasuk ke dalam partikel kasus, yaitu が, を, に, へ, で, から, まで, と, dan より. Masing-masing partikel kasus memberi peran semantis tertentu. Dalam makalah ini akan dibahas tiga buah partikel kasus yang berbeda namun memiliki salah satu fungsi yang sama sebagai penanda objek, yaitu partikel kasus に, が, dan を.

Partikel kasus に, が, を sendiri masing-masing memiliki kekhasan dalam memberi peran semantis pada nomina yang dilekatinya. Partikel kasus に umumnya berfungsi sebagai penanda lokatif dan direktif. Partikel kasus が sebagai penanda agentif, sedangkan partikel kasus を sebagai penanda objek.

Dilatarbelakangi oleh masalah yang telah dikemukakan di atas, makalah ini akan menitikberatkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Apakah peran semantis yang dimiliki oleh partikel に, が, dan を dalam sebuah kalimat?
2. Bagaimana perbedaan partikel kasus に, が, dan を saat menandai objek?
3. Apakah ketiganya dapat saling menggantikan?

Adapun tujuan dari penelitian dalam makalah ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran semantis yang dimiliki oleh partikel kasus に, が, dan を.
2. Mendeskripsikan perbedaan partikel kasus に, が, dan を saat menandai objek.
3. Mengetahui apakah partikel kasus に, が, dan を dapat saling menggantikan pada saat menandai objek dalam sebuah kalimat.

Sumber data dan teori yang dipakai dalam artikel ini berasal dari beberapa buku tata bahasa Jepang dan linguistik, yaitu:

1. Iori, Isao. 2001. 日本語文法ハンドブック. 東京:スリーエーネットワーク.

2. Iori, Isao. 2000. 新しい言語学入門. 東京：スリーエーネットワーク.
3. Kuno, Susumu. 1983. 日本文法研究. 東京：大塚館書店.
4. Okuda, 1983. 日本語文法・連語論. 東京：むぎ書房.

Penelitian Terdahulu

Partikel に, が, dan を telah banyak dibahas oleh para peneliti bahasa, beberapa diantaranya adalah:

1. *Young Japanese Children's Comprehension of "Object-Action" Sentences with Case Particles, "O" and "NI"* oleh Yoshiko Uriu dalam *Japanese Journal of Educational Psychology* (1995). Penelitian ini membahas sampai dimanakah remaja Jepang mampu membedakan penggunaan partikel kasus を dan に saat menandai objek. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar remaja Jepang tidak dapat membedakan dengan baik penggunaan kedua partikel tersebut saat menandai objek. Mereka lebih sering memakai partikel kasus を dibandingkan に, karena partikel に dianggap sebagai partikel yang hanya menandai kasus lokatif atau direktif saja. Adapun partikel kasus が dalam penelitian ini tidak dibahas secara spesifik, baik teori, data, dan pembahasan. Partikel が ditempatkan sebagai pembanding dalam teori, dalam sebaran angket data, dan sedikit referensi dalam pembahasan.
2. 対象格と場所格の連続性：格助詞式論 oleh 加藤重広 dalam *Hokkaido University Collection of Scholarly and Academic Papers* (2006). Dalam artikel ini dibahas partikel を sebagai penanda objek dan lokatif. Saat menandai lokatif, partikel を meliputi 経路格 dan 離格.
3. 格助詞で終わる文について—「～を／が～に」構文と「～に～を」構文— oleh 杉村奉 dalam 名古屋大学大学院修士学位論文 (2002). Tesis ini

membahas kalimat iklan yang berakhiran dengan partikel に dan を. Meskipun tidak dideskripsikan fungsi partikel に dan を secara spesifik, penulis mencantumkan kalimat-kalimat yang menggunakan partikel kasus に dan を sebagai penanda objek. Penelitian yang membahas partikel を kebanyakan menggunakan sampel data pada bahasa tulis, karena pada bahasa lisan, terkadang partikel tidak muncul secara eksplisit. Namun bahasa lisan, seperti kalimat yang digunakan dalam iklan dan menggunakan partikel を banyak diteliti karena keunikannya. Namun pembahasan demikian, telah memasuki ranah analisis wacana, sehingga data yang ada pada penelitian terdahulu tersebut tidak dipakai dalam pembahasan artikel ini.

Pembahasan

Berikut akan dibahas terlebih dahulu peran semantis yang dimiliki oleh tiap partikel kasus に, が, dan を secara garis besar dan kekhasannya saat menandai objek.

1. Partikel kasus に
Yamada (2004) memaparkan beberapa peran semantis partikel kasus に, yaitu:
 - ① Penanda objek (対象)：壁にもたれる、人に話しかける
 - ② Penanda lokatif (存在場所)：庭に池がある
 - ③ Penanda waktu (時間)：5時に起きる
 - ④ Penanda titik tiba (到着点)／penanda datif (受け手)／penanda hasil (変化結果)：学校に行く／妹に本をやる／信号が赤に変わる
 - ⑤ Penanda direktif (方向)：大阪に向かう
 - ⑥ Penanda titik keberangkatan (出所)：父に本をもらう、先生に聞

く

- ⑦ Penanda bagian (割合の分母) : 3
日に1度、50人に1人

Partikel kasus_に yang memiliki peran semantis sebagai penanda objek pada umumnya digunakan bersama verba seperti もたれる (bersandar), 話しかける (menyapa), 似る (menyerupai), dan 勝つ (memenangkan). Yamada (2004) menjelaskan, partikel _に digunakan saat objek yang ditandai adalah objek tidak langsung.

2. Partikel kasus_が

Yamada (2004) mendeskripsikan penggunaan partikel kasus_が berdasarkan peran semantis yang dimilikinya sebagai berikut:

- ① Penanda agentif keadaan atau pelaku dari aktivitas (動作・状態の主体) : 太郎が走る、空が青い
- ② Penanda objek perasaan (感情の対象) : 読書が好きだ

Partikel kasus_が pada umumnya dikenal sebagai penanda agentif atau pelaku dalam sebuah kalimat. Namun, ada beberapa verba dan adjektiva yang menggunakan partikel kasus _が untuk menandai objek. Kuno (1973) dan Chino (1996) membagi partikel kasus_が yang menandai objek menjadi enam, yaitu:

- ① Menunjukkan objek yang baru, seperti halnya memperkenalkan seseorang : こちらが山田さんです。
- ② Menunjukkan objek dari nomina ketangkasan (できる、分かる) dan kemampuan (上手、下手、得意、器用) :
山田さんはゴルフができます。
田中さんはピアノがひけます。
林さんは中国語が分かります。
- ③ Menunjukkan objek verba sensasi (見える、聞こえる) :

ここから富士山が見えます。
朝の台所は、コーヒーのかおりがします。

- ④ Menunjukkan objek verba dan adjektiva keperluan (必要、要る) :
私はお金が要る。
交通の安全のため、きびしい規則が必要です。
- ⑤ Menunjukkan objek dari adjektiva keinginan (ほしい、～たい) :
時間とお金がほしい。
冷たいものが飲みたい。
- ⑥ Menunjukkan objek verba dan adjektiva emosi (好き、きらい、うれしい) :
ジョンさんは納豆がきらいです。
秋になると、台風が心配です。

Dengan mengamati enam kelompok di atas, dapat disimpulkan bahwa partikel kasus _が yang menandai objek digunakan bersama verba dan adjektiva yang menunjukkan keadaan. Verba yang pada dasarnya menunjukkan aktifitas, juga dapat menunjukkan keadaan, namun jumlahnya tidak banyak, misalnya 「できる、分かる、聞こえる、見える、ある、dan 要る」.

3. Partikel kasus _を

Yamada (2004) mendeskripsikan penggunaan partikel kasus _を sebagai berikut:

- ① Penanda objek (対象) : 彼女を愛する
- ② Penanda rute (経過する場所) / penanda waktu (時間) : 川を渡る / 夏休みを海外で過ごす
- ③ Penanda titik keberangkatan (出所) : 大学を出る
- ④ Penanda direktif 視覚動作の方向 : 下を向く、彼の方を見る

Partikel _を pada umumnya berfungsi sebagai penanda objek dalam kalimat bahasa Jepang. Objek yang ditandai adalah objek langsung, yaitu jika aktifitas yang ditunjukkan oleh verba memberi dampak kuat pada objek tersebut. Namun,

bagaimana mengukur kekuatan verba yang memberi dampak pada objek tidak memiliki batasan yang jelas. Kemudian, pada beberapa tipe kalimat, seperti:

(9) 山を登る。 (Iori, 2001:25)

Mendaki gunung.

partikel を tidak lagi menandai objek langsung, namun menunjukkan proses.

Melihat kekhasan yang dimiliki partikel kasus に, が, dan を melalui penjelasan di atas, ketiganya dapat diperbandingkan sebagai berikut:

1. 「を」 dan 「に」

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa partikel kasus を digunakan saat menandai objek langsung, sedangkan partikel kasus に digunakan untuk menandai objek tidak langsung. Verba yang menggunakan partikel kasus を misalnya 「殴る」「愛する」, sebagian besar adalah verba transitif, dan verba yang menggunakan partikel kasus に misalnya 「似る」「勝つ」 sebagian besar adalah verba intransitif.

Namun, pengecualian terjadi pada verba 「キスする」 yang merupakan verba transitif, tidak menggunakan partikel kasus を, melainkan partikel kasus に, menjadi 「～にキスする」. Sedangkan verba 「結婚する」 yang merupakan verba intransitif tidak menggunakan partikel kasus に, melainkan partikel と, sehingga menjadi 「～と結婚する」. Kemudian, untuk verba seperti 「触る」, baik partikel kasus を maupun に keduanya dapat digunakan.

(10) 髪 (○を触る/○に触る)。

(Iori, 2001:26)

Membelai rambut.

Iori menjelaskan, partikel kasus に dan を dapat digunakan pada kalimat di atas. Saat partikel kasus に digunakan, maka verba 「触る」 menunjukkan aktifitas sekejap. Sedangkan jika partikel kasus を digunakan,

aktifitas 「触る」 dilakukan dalam jangka waktu yang lama (tidak sekejap).

(11) 山 (○を/○に) 登る。 (Iori,

2001:23)

Mendaki gunung.

Kalimat (11) di atas pun dapat menggunakan partikel kasus を, maupun に. Jika kalimat di atas menggunakan partikel kasus を, verba 「登る」 menekankan waktu proses pendakiannya. Sedangkan jika yang digunakan adalah partikel kasus に, yang ditekankan adalah waktu setelah pencapaiannya.

(12) 山を登っているとき、突然雨が降ってきました。 (Iori, 2001:23)

Saat mendaki gunung, tiba-tiba hujan turun.

(13) 山に登った後、足が痛くなりました。 (Iori, 2001:23)

Setelah mendaki gunung, kaki menjadi sakit.

2. 「を」 dan 「が」

Masalah partikel kasus を dan が sering muncul pada kalimat dengan verba bentuk ～たい dan adjektiva seperti ほしい atau 好き. Kuno (1973), menjelaskan perbedaan 「を」 dan 「が」 melalui contoh-contoh kalimat berikut:

(14) お茶が飲みたい。

(Saya) ingin minum teh.

(15) お金がほしい。

(Saya) ingin uang.

(16) 花子が好きだ。

(Saya) menyukai Hanako.

Ada beberapa ahli bahasa yang menyatakan bahwa partikel kasus が seperti pada kalimat-kalimat di atas adalah partikel yang menandai subjek. Misalnya pada kalimat 「花子が好きだ。」, Hanako

adalah subjek, dan kalimat tersebut bermakna “Hanako disukai”. Namun Kuno berpendapat bahwa partikel が³ di atas adalah partikel kasus penanda objek. Nomina お茶, お金, dan 花子 adalah objek yang ditandainya.

Partikel kasus が³ digunakan karena kata yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat di atas adalah verba dan adjektiva yang menunjukkan keinginan atau perasaan si pembicara. Jika partikel を digunakan dalam ketiga kalimat di atas, maka maknanya akan bergeser menjadi sebuah pernyataan objektif. Dengan kata lain, keinginan dan perasaan yang ditunjukkan oleh predikatnya membuat jarak dengan si pembicara.

Simpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan poin-poin sebagai berikut:

1. Partikel kasus に, が, dan を memiliki beberapa peran semantis yang berbeda, namun ketiganya sama-sama dapat menandai objek.
2. Objek yang ditandai oleh partikel kasus に adalah objek tidak langsung, dan verba yang digunakan sebagian besar adalah verba intransitif.
3. Partikel kasus が³ digunakan untuk menandai objek saat verba dan adjektiva yang digunakan berfungsi menunjukkan keadaan, keinginan, atau perasaan si pembicara.
4. Partikel kasus を digunakan sebagai penanda objek langsung, dan verba yang digunakan sebagian besar adalah verba transitif atau verba yang memberikan dampak kuat pada objeknya.
5. Partikel に, が, dan を dapat saling menyulih atau bersubstitusi pada konteks-konteks tertentu, yang secara gramatikal tetap berterima namun mengalami sedikit pergeseran makna.

Daftar Pustaka

- Chino, Naoko. 1996. Partikel Penting Bahasa Jepang. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Iori, Isao. 2001. 日本語文法ハンドブック. 東京 : スリーエーネットワーク.
- Iori, Isao. 2000. 新しい言語学入門. 東京 : スリーエーネットワーク.
- Kuno, Susumu. 1983. 日本文法研究. 東京 : 大塚館書店.
- Okuda, 1983. 日本語文法・連語論. 東京 : むぎ書房.
- Yamada, Toshihiro. 2004. 国語教師が知っておきたい日本語文法. 東京 : くろしお出版

Lampiran kalimat

- (1) 猿が木から落ちた。(Iori. dkk, 2001:16)
Saru ga ki kara ochita.
Monyet jatuh dari pohon.
- (2) 父は結婚記念日にレストランで母に指輪を贈りました。(Iori. dkk, 2001:17)
Chichi wa kekkon kinenbi ni resutoran de haha ni yubiwa o okurimashita.
Ayah menghadiahkan ibu cincin di restoran pada hari ulangtahun pernikahan.
- (3) ともやくんは学校で人形を作った。(Iori. dkk, 2001:20)
Tomoya-kun wa gakkou de ningyou o tsukutta.
Tomoya membuat boneka di sekolah.
- (4) ともやくんは紙で人形を作った。(Iori. dkk, 2001:20)
Tomoya-kun wa kami de ningyou o tsukutta.
Tomoya membuat boneka dari kertas.
- (5) ともやくんは彫刻刀で人形を作った。(Iori. dkk, 2001:20)
Tomoya-kun wa chokkakutou de ningyou o tsukutta.
Tomoya membuat boneka dengan pisau pahat.
- (6) 健一郎はだまって靴をぬぎ、だまって廊下にたった。(Okuda, 1983:295)
Kenichiro wa damatte kutsu o nugi, damatte rouka ni tatta.
Kenichiro melepas sepatu lalu berjalan di koridor dengan terdiam.
- (7) 僕は花子が好きだ。(Kuno, 1974:49)
Boku wa Hanako o sukida.
Saya menyukai Hanako.
- (8) 太郎が花子を殴った。(Kuno, 1974:49)
Tarou ga Hanako o nagutta.
Taro memukul Hanako.
- (9) 山を登る。(Iori, 2001:25)
Yama o noboru.

Mendaki gunung.

- (10) 髪(○を触る/○に触る)。(Iori, 2001:26)
Kami o sawaru.
Membelai rambut.
- (11) 山(○を/○に)登る。(Iori, 2001:23)
Yama o noboru.
Mendaki gunung.
- (12) 山を登っているとき、突然雨が降ってきました。(Iori, 2001:23)
Yama o nobotte iru toki, totsuzen ame ga futte kimashita.
Saat mendaki gunung, tiba-tiba hujan turun.
- (13) 山に登った後、足が痛くなりました。(Iori, 2001:23)
Yama o nobotta ato, ashi ga itaku narimashita.
Setelah mendaki gunung, kaki menjadi sakit.
- (14) お茶が飲みたい。(Kuno, 1974:49)
Ocha ga nomitai.
(Saya) ingin minum teh.
- (15) お金がほしい。(Kuno, 1974:49)
Okane ga hoshii.
(Saya) ingin uang.
- (16) 花子が好きだ。(Kuno, 1974:49)
Hanako ga suki da.
(Saya) menyukai Hanako.

